

Lembar Kerja Peserta Didik Sebagai Evaluasi Pembelajaran Bagi Siswa: Analisis Studi Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Dasar

Oleh:

Halimatus Sa'diyah

Moch. Bahak Udin By Arifin

Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2025



Pendahuluan

Pendidikan Nasional di Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Khususnya pada pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi khususnya pada siswa *slow learner* pada dasarnya bukanlah suatu hal yang baru dikalangan masyarakat Indonesia.

➤ Siswa *slow learner* merupakan sebuah istilah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kapasitas intelektual terbatas yaitu sebagai siswa pembelajar lambat. Dalam banyak aspek mereka seperti anak-anak pada umumnya. Namun, mereka berbeda dari rata-rata siswa dalam tingkat pembelajaran. Siswa *slow learner* disebabkan karena rendahnya kemampuan intelektual anak dan rata-rata memiliki kecerdasan (IQ) antara 70-90 sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama selama proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang normal. Disamping itu anak berkebutuhan khusus atau siswa *slow learner* harus diberikan layanan individual yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Sehingga evaluasi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, karena evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membantu anak berkebutuhan khusus yang belajar di sekolah itu. Adapun evaluasi tersebut yaitu:

- Asesmen Formatif
- Asesmen Sumatif

Dengan adanya 2 (dua) asesmen tersebut siswa *slow learner* harus diperhatikan secara seksama oleh guru kelas melalui evaluasi pembelajaran agar mengetahui sejauh mana siswa *slow learner* dapat memahami materi pembelajaran.

Pendahuluan

Adanya pengaruh teknologi dan perubahan global dalam bidang ilmu pengetahuan, seni budaya dalam ranah pendidikan, Indonesia sudah mengalami perubahan kurikulum yang cukup lama. Pada tahun 2021 kurikulum merdeka menjadi pilihan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penerapan kurikulum berpengaruh pada cara kerja guru, bagaimana guru dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran dan penerapan metode yang sesuai. Sehingga Apabila dalam proses pendidikan mampu memberikan yang terbaik maka hasil dari pembelajaran tersebut juga akan cukup dikatakan baik.

➤ Salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran agar mendapatkan hasil yang baik adalah dengan memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran yang berisi latihan-latihan yang dikerjakan siswa sebagai bentuk evaluasi setelah proses pembelajaran sesuai dengan perintah guru.

➤ Penelitian Terdahulu

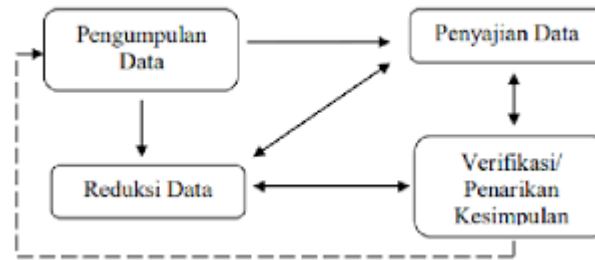
- B. D. Cahyono and H. Budiya, "Strategi Pendidikan Kristen bagi Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner," mengatakan bahwa perlunya pendampingan dan penanganan khusus agar dapat mengikuti pelajaran seperti anak lainnya. Karena siswa *slow learner* membutuhkan proses yang lebih lama untuk mengulang materi tersebut dan metode yang lebih sederhana dan variatif
- Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang," mengatakan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi tergantung terhadap kurikulum yang dipakai di sekolah. Artinya jika sekolah tersebut menggunakan kurikulum modifikasi tentunya sistem evaluasinya harus dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa berkebutuhan khusus.
- F. A. Damayanti, Sunismi, and A. S. Zauri, "Pengembangan E-LKPD Interaktif dengan Liveworksheet Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII," mengatakan bahwa penggunaan LKPD dianggap belum optimal karena masih banyak pendidik yang tidak merancang sendiri tetapi pendidik hanya memberikan soal latihan dari buku paket sebagai pengganti LKPD.

(Rumusan Masalah)

- Bagaimana SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo mengimplementasikan pendidikan antara siswa normal dan siswa *slow learner*?
- Bagaimana Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi evaluasi pembelajaran efektif bagi siswa *slow learner*?

Metode

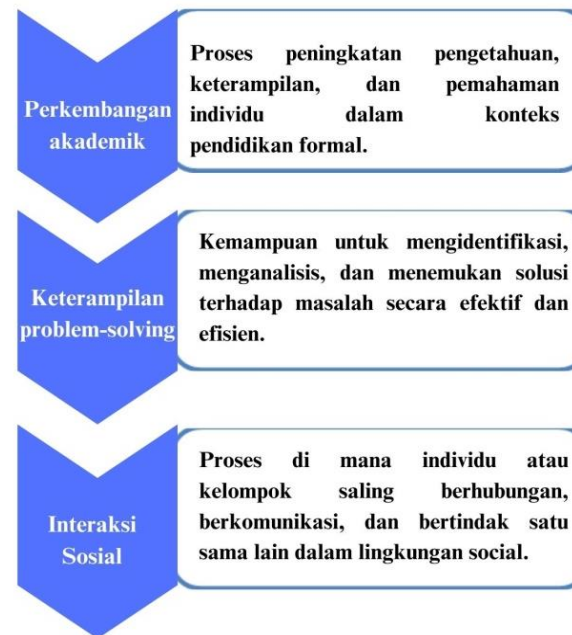
- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang dihasilkan dari prosedur penelitian. Penulis memilih lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Penulis memilih tempat ini sebagai objek penelitian karena setiap kelasnya terdapat siswa *slow learner*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur analisis data Miles & Huberman



- Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 1 siswa di kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

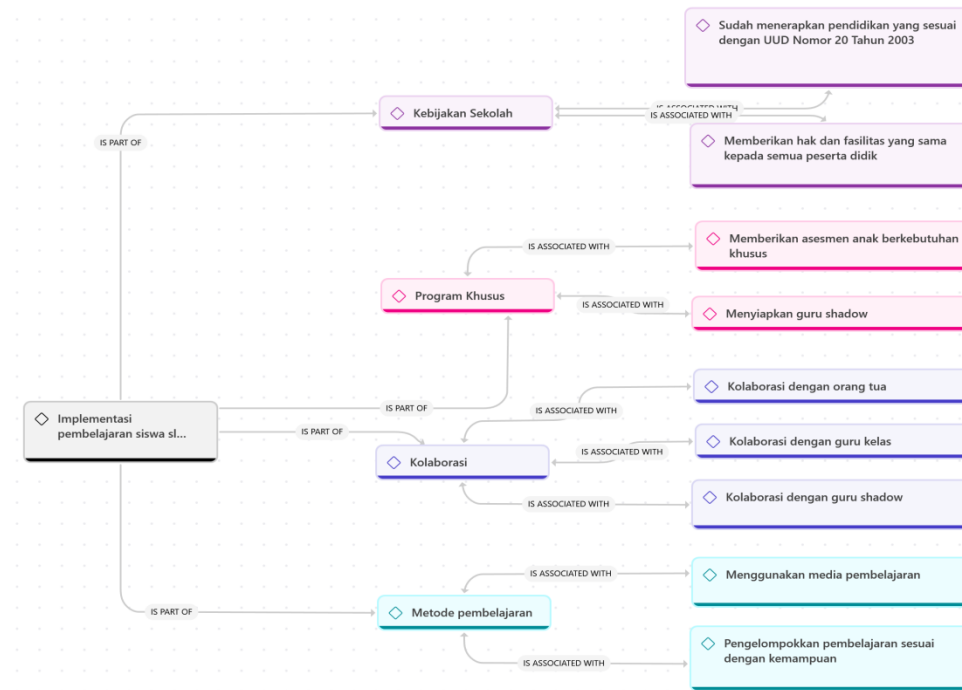
Hasil dan Pembahasan

- Berdasarkan hasil analisis wawancara di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo pada gambar 1.2, diketahui bahwa terdapat siswa *slow learner* di setiap kelasnya. SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah menerapkan kebijakan pendidikan yang sesuai UUD Nomor 20 Tahun 2003 yaitu dengan menerima anak berkebutuhan khusus tingkat rendah dan memberikan hak serta fasilitas yang sama kepada semua peserta didik. Hasil analisis wawancara diperoleh bahwa untuk mengetahui anak yang terindikasi *slow learner* menggunakan beberapa tahapan sebagai gambar 1.1.



Hasil dan Pembahasan

- Terdapat pengelompokan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Seperti pada pembelajaran BTQ dikelompokkan sesuai dengan tingkatan atau kemampuan peserta didik sehingga siswa normal dan siswa slow learner mendapatkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahamannya. Rangkaian proses implementasi pembelajaran siswa slow learner dapat dilihat melalui analisis hasil wawancara pada gambar 1.2



Hasil Pembahasan

- Pada saat evaluasi pembelajaran siswa *slow learner* guru di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa *slow learner* maupun siswa normal secara diagnostik, formatif, dan sumatif. Diagnostik sendiri merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kompetensi, dan kelemahan peserta didik agar guru mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kapasitas peserta didik. penilain formatif dengan menggunakan latihan soal berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dan yang terakhir memberikan penilaian secara sumatif yang mana berupa soal-soal untuk mengetahui pencapaian peserta didik.
- Selain dari 3 evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Wali kelas juga bertanya mengenai perkembangan siswa *slow learner* kepada guru *shadow* sehingga wali kelas bertanya kepada guru *shadow* apakah siswa tersebut sudah paham dengan materi tersebut dan apakah siap menerima materi baru. Apabila sudah siap wali kelas mendekati siswa *slow learner* untuk menjelaskan dan mengulang kembali secara personal mengenai materi pembelajaran.
- Guru mengevaluasi pembelajaran siswa *slow learner* juga melalui LKPD. LKPD bagi siswa *slow learner* dan siswa normal berbeda. Bagi siswa normal LKPD berisi pertanyaan-pertanyaan level atas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sedangkan bagi siswa *slow learner* LKPD berisi pertanyaan-pertanyaan level menengah yang juga sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*.

Hasil dan Pembahasan

- Adapun LKPD di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo kelas 5 dapat dilihat pada gambar 1.3

GAMBAR LKPD SISWA SLOW LEARNER

Nama: _____ Tanggal: _____

Faktor Persekutuan Terbesar

Tentukan FPB bilangan-bilangan di bawah ini menggunakan pohon faktor

1 8 dan 12

18 75

FPB = _____

2 60 dan 100

60 100

FPB = _____

3 24 dan 30

24 30

FPB = _____

4 16 dan 36

16 36

FPB = _____

LKPD Level B

GAMBAR LKPD SISWA NORMAL

Nama: _____ Tanggal: _____

Faktor Persekutuan Terbesar

Tentukan FPB bilangan-bilangan di bawah ini menggunakan pohon faktor

1 8 dan 12

8 12

FPB = _____

3 18 dan 20

18 20

FPB = _____

2 24 dan 30

24 30

FPB = _____

4 10 dan 15

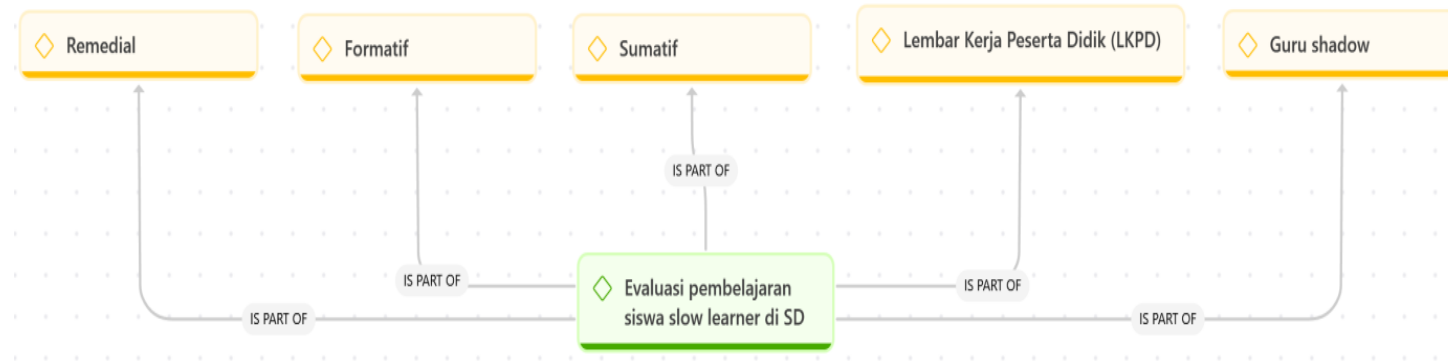
10 15

FPB = _____

LKPD Level A

Hasil dan Pembahasan

➤ Adapun analisis hasil wawancara evaluasi pembelajaran siswa *slow learner*



LKPD efektif digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran siswa akan tetapi guru juga menyiapkan remedial bagi peserta didik yaitu dengan mengambil jam kosong setelah pembelajaran atau setelah sisa pembelajaran selama 15 menit guru mentreatment dengan memberikan remedial kepada siswa normal dan juga siswa *slow learner*.

Temuan Penting Penelitian

- Terdapat guru shadaw dalam setiap kelas yang terdapat siswa *slow learner*-nya
- LKPD merupakan sarana untuk evaluasi pembelajaran yang sangat efektif bagi siswa *slow learner* maupun siswa normal
- Terdapat perbedaan antara LKPD untuk siswa normal dan siswa *slow learner* dengan materi yang sama tetapi soal yang berbeda
- Terdapat tahapan yang dilakukan sekolah dalam menerima siswa *slow learner* dengan memberikan asesmen anak berkebutuhan khusus sebagai pengumpulan informasi mengenai karakteristik

Manfaat Penelitian

- Memastikan siswa *slow learner* mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai yang tertuang pada undang-undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 pasal 32 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2).
- Implementasi dari penggunaan LKPD untuk evaluasi pembelajaran pada siswa *slow learner*
- Penelitian terdahulu belum ada penelitian yang membahas LKPD sebagai evaluasi pembelajaran bagi siswa *slow learner*.

Referensi

- [1] A. Isma, A. Isma, A. Isma, and A. Isma, "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia," *J. Pendidik. Terap.*, vol. 01, no. September, pp. 11–28, 2023, doi: 10.61255/jupiter.v1i3.153.
- [2] M. B. U. B. A. Rindi Yanika Maryanti, "Analysis Of Communication Patterns Between Teachers And Students On The Learning Discipline Of Madrasah Ibtida'iyah Students," vol. 09, no. September, pp. 202–215, 2024.
- [3] P. Zahara, A. D. Putri, F. Nurkarimah, W. Wismanto, and M. Fadhly, "Peran Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam pendidikan harus mampu beradaptasi dengan keadaan saat ini . Perlunya bentuk pendidikan kita sebagai warga negara . Diduga masih banyak anak usia sekolah yang tidak mampu dan mental . pendidikan I," vol. 3, no. 2, pp. 1–12, 2024.
- [4] T. Madyaning Ratri and Nenden Ineu Herawati, "Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Reguler Kota Bandung," *J. Lensa Pendas*, vol. 9, no. 1, pp. 96–109, 2024, doi: 10.33222/jlp.v9i1.3524.
- [5] R. A. G. Hemasti, "Konseling Gratis untuk Orang Tua Wali Siswa di Amanda Daycare Di Kiic Karawang," *Konf. Nas. Penelit. dan Pengabd. Ke-3 Univ. Buana Perjuangan Karawang*, vol. 2798–2580, pp. 2295–2300, 2023.
- [6] M. Al-farin, N. Azzahra, N. Aini, Z. Raihan, and W. Wismanto, "Analisis Ayat-Ayat Tentang Belajar Mengajar," vol. 2, no. 3, 2024.
- [7] M. N. Jauhari, "Menggunakan Instrumen Indeks for Inclusion," *J. Buana Pendidik.*, vol. 12, no. 23, pp. 20–29, 2017.
- [8] T. Ivana, D. Citra, F. A. Martini, and O. Andriani, "Layanan Pendidikan dan Pembelajaran Pada Anak Slow Learner," vol. 2, no. 1, 2024, doi: 10.61132/bima.v2i1.578.
- [9] Y. Elti *et al.*, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Peserta Didik Slow Learner Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kinali Pasaman Barat," vol. 4, pp. 7117–7126, 2024.

